

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA SUMBER INFORMASI DAN PENGETAHUAN
TENTANG MENSTRUASI DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE
SELAMA MENSTRUASI PADA SISWI SMP N I KEBONARUM
KABUPATEN KLATEN



Skripsi ini disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Melakukan Penelitian di Bidang Kesehatan Masyarakat

Disusun oleh :

CHUSNUL TRI RAHMAWATI

J 410 060 025

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase kehidupan manusia yang spesifik. Pada saat usia remaja terjadi peningkatan produksi hormon-hormon seksual. Peristiwa ini berdampak pada fisik dan jiwa remaja (Mohamad, 2007). Menurut WHO, remaja awal mencakup individu dengan usia sepuluh sampai duapuluh tahun dan remaja akhir limabelas sampai duapuluh tahun (Sarwono, 2008). Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dengan dewasa, dimana pada masa itu terjadi perubahan biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Selama periode ini, individu mengalami kematangan fisik dan seksual (Anonim, 2008).

Ciri utama yang menandai munculnya masa pra remaja yaitu matangnya organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama pada anak wanita yang disebut *menarche*, masa ini disebut dengan masa pubertas. Ciri yang lain meliputi perubahan pada bentuk tubuh, seperti tumbuh buah dada, pinggul membesar, dan tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak (Willis, 2008). Pubertas pada anak perempuan biasanya dimulai sekitar usia sembilan sampai sebelas tahun, sedangkan pada anak laki-laki dimulai pada usia sebelas sampai duabelas tahun (BKKBN, 2003).

Remaja pada umumnya belum banyak mendapatkan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Banyak di antara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tua atau dengan orang dewasa

lainnya, dengan siapa sebaiknya remaja dapat berbicara tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi. Informasi merupakan bagian penting dari proses pemahaman bagi seseorang. Informasi yang diberikan mencakup pengetahuan tentang apa yang terjadi pada dirinya dalam hal reproduksi dan bagaimana organ dan fungsi reproduksinya akan berkembang (Mohamad, 2007).

Informasi yang tepat dan relevan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak. Orang tua merupakan sumber utama informasi, walaupun seringkali para orang tua merasa kurang informasi, malu membahas topik ini dengan anak mereka, atau bahkan tidak setuju bila remaja mengutarakan minatnya untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, sehingga anak akan merasa takut, cemas, bahkan malu pada saat menstruasi datang (Kilbourne, 2000).

Menurut Suryani dan Zein (2005), menstruasi yang datangnya sangat awal akan menyebabkan munculnya beberapa tingkah laku patologis, pada umumnya mereka diliputi kecemasan-kecemasan berupa pobia. Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada haid pertama adalah kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tadi. Ada banyak sumber informasi tentang haid, misalnya dari guru sekolah, kalangan medis, bacaan dan film pendidikan. Bagi banyak orang tua, sumber-sumber informasi tersebut juga memberikan informasi yang berguna tentang proses terjadinya haid dan cara menjaga kebersihan selama menstruasi. Menstruasi yang datangnya sangat awal, dalam artian anak gadis tersebut masih sangat muda mengakibatkan

anak kurang mendisiplinkan diri dalam hal kebersihan badan pada saat menstruasi, sehingga mungkin menyebabkan terjadinya infeksi.

Puryatni dan Sadjimin (2002), menyatakan bahwa anak mendapatkan informasi tentang menstruasi paling banyak dari orang tua, disusul informasi dari teman sekolah, dari majalah atau buku dan yang paling sedikit adalah dari guru sekolah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar 84,8% anak pernah mendapat informasi tentang menstruasi, dan yang belum pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi sebesar 15,2%. Sedangkan menurut penelitian Tirtawati (2005), sumber-sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sumber-sumber informasi diperoleh dari TV (98%), guru (96%), teman (91%), orang tua (40%), petugas kesehatan (24%), petugas KB (16%), dan dari radio (66%).

Penelitian Rosidah (2006), menyatakan bahwa cepat lambatnya *menarche* tergantung pada faktor gizi, genetik dan psikologis dari remaja tersebut. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 28,9% siswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang menstruasi, 26,9% berpengetahuan cukup dan 44,2% mempunyai pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan remaja disebabkan karena dari segi fisik dan psikologis remaja belum matang, informasi yang kurang dari orang tua, dan sulitnya mencari informasi karena tempat tinggal yang jauh dari perkotaan. Oleh sebab itu remaja perlu meningkatkan minat baca yang berhubungan dengan *menarche* dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan.

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang,

termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi (Nilna, 2009). Selama masa menstruasi, kulit menjadi sangat sensitif, 73 % perempuan merasa gatal-gatal dan perih di area kulit vital selama masa menstruasi (Yuded, 2008).

Infeksi HPV (*Human Papillomavirus*) risiko tinggi merupakan awal dari patogenesis kanker serviks. Sekali seseorang terkena HPV, seumur hidup virus tersebut akan berada dalam tubuh. Saat ini belum ada teknologi kedokteran yang bisa mengeluarkan atau membunuh virus tersebut sampai tuntas pada tubuh seseorang. Oleh karena itu pencegahan terhadap masuknya virus ini sangatlah penting dalam hal mencegah terjadinya kanker serviks (Tapan, 2006).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada duapuluh anak di SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten, diketahui bahwa 50% anak mempunyai pengetahuan yang kurang tentang menstruasi dan bagaimana cara menjaga kebersihan selama menstruasi. Alasannya mereka tidak pernah mendengar cara membersihkan alat kelamin pada saat menstruasi dengan benar dan sedikitnya informasi yang diperoleh siswa tentang menstruasi. Kurangnya komunikasi dengan orang tua tentang menstruasi juga menjadi salah satu sebab utamanya. Di Sekolah siswi juga hanya mendapatkan sedikit materi tentang menstruasi dalam pelajaran Biologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang

menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada siswi SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada siswi SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada siswi SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sumber-sumber informasi kesehatan reproduksi remaja yang didapat oleh siswi SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi di SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten
- c. Mengetahui perilaku personal hygiene siswi selama menstruasi di SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten
- d. Mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan siswi tentang menstruasi di SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten

- e. Mengetahui hubungan antara pengetahuan siswi tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi di SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten
- f. Mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi di SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kepada sekolah mengenai pentingnya memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang menstruasi

2. Bagi Siswi

Memberikan informasi dan pengetahuan yang benar tentang menstruasi sehingga siswa dapat melakukan personal hygiene dengan baik sehingga dapat terhindar dari infeksi maupun penyakit kanker serviks.

3. Bagi Peneliti lain

Menambah ilmu dan sebagai referensi dalam melakukan pengkajian kesehatan reproduksi remaja

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada siswi kelas VII, VIII dan IX SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.